



Bimbingan PTK Pada Guru-Guru SMP Se-Kelurahan Simalingkar B Medan

Hengki Tamando Sihotang, Agustina Simangunsong, Jonson Manurung

Teknik Informatika
STMIK Pelita Nusantara, Jl. Iskandar Muda No 1. Medan, Sumatera Utara,
Indoensia

Email: hengkitamando26@gmail.com

Abstrak

Kegiatan penelitian menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, karena salah satu guru yang berhasil (efektif) adalah bersifat reflektif. Guru yang demikian selalu belajar dari pengalaman, sehingga dari hari ke hari kinerjanya menjadi semakin baik. Namun kenyataan yang ada di lapangan, guru jarang melakukan kegiatan yang satu ini. Berbagai alasan disampaikan seperti: kurang memiliki kemampuan meneliti/ kurang pengalaman, keterbatasan waktu karena penelitian sering kali harus meninggalkan jam mengajar, penelitian membutuhkan dana yang besar, dan sebagainya. Kenyataan di atas rupanya menjadi perhatian, sehingga akhirnya diciptakanlah formulasi penelitian yang sesuai untuk guru yakni Classroom Action Research atau yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK akhir-akhir ini telah menjadi trend untuk dilakukan oleh guru sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian, PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Agar dapat lebih memahami makna PTK secara utuh dan benar, sebaiknya dikaji juga makna kelas dalam PTK. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tingkat SMP di Kelurahan Simalingkar B berbagai program peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, MGMP, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan Penelitian Tindakan Lanjut dari pelatihan penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Namun antusiasme gurumasih kurang karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian, sehingga serapan dana kurang optimal (sumber : Tim penyeleksi proposal PTK SG-SMP di PPM). Disamping itu karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penelitian, hasil-hasil pelaksanaan PTK yang terlaksana masih kurang mencerminkan PTK, kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistik. Oleh karena itu dipandang perlu untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan guru SMP dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar upaya yang telah dirintis Dinas Pendidikan Kota Medan dapat budayakan di sekolah.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Guru, Kompetensi.

1. Pendahuluan

Kegiatan penelitian menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, karena salah satu guru yang berhasil (efektif) adalah bersifat reflektif. Guru yang demikian selalu belajar dari pengalaman, sehingga dari hari ke hari kinerjanya menjadi semakin baik. Namun kenyataan yang ada di lapangan, guru jarang melakukan kegiatan yang satu ini. Berbagai alasan disampaikan seperti: kurang memiliki kemampuan meneliti/ kurang pengalaman, keterbatasan waktu karena penelitian sering kali harus meninggalkan jam mengajar, penelitian membutuhkan dana yang besar, dan sebagainya. Kenyataan di atas





rupanya menjadi perhatian, sehingga akhirnya diciptakanlah formulasi penelitian yang sesuai untuk guru yakni Classroom Action Research atau yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK akhir-akhir ini telah menjadi trend untuk dilakukan oleh guru sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Menurut Arikunto PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan, dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari classroom Action Research yaitu suatu Action Research (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Pendapat lain, Kemmis dan Mc Taggart mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh pelakunya (peneliti) dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Sedangkan Carr dan Kemmis menyatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian, PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Agar dapat lebih memahami makna PTK secara utuh dan benar, sebaiknya dikaji juga makna kelas dalam PTK.

Makna kelas dalam PTK adalah sekelompok peserta didik (siswa) yang sedang belajar yang tidak hanya terbatas di dalam ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktik di laboratorium, bengkel, di rumah, atau di tempat lain, atau ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, komponen dalam suatu kelas yang dapat dikaji melalui PTK adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pembelajaran, hasil pembelajaran, dan pengelolaan. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tingkat SMP di Kelurahan Simalingkar B berbagai program peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, MGMP, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan Penelitian Tindak lanjut dari pelatihan penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Namun antusiasme gurumasih kurang karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian, sehingga serapan dana kurang optimal (sumber : Tim penyeleksi proposal PTK SG-SMP di PPM). Disamping itu karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penelitian, hasil-hasil pelaksanaan PTK yang terlaksana masih kurang mencerminkan PTK, kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistik. Oleh karena itu dipandang perlu untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan guru SMP dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar upaya yang telah dirintis Dinas Pendidikan Kota Medan dapat budayakan di sekolah.

1.1. TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

- a) Memberikan gambaran kepada guru-guru tentang PTK.





- b) Memberikan pemahaman kepada guru-guru akan pentingnya PTK.
- c) Memberikan bimbingan mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum penelitian dilakukan.
- d) Memberikan bimbingan mengenai penyusunan proposal PTK.
- e) Memberikan motivasi kepada guru-guru agar melakukan PTK.

1.2. Manfaat Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Target yang ingin dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru menjadi terampil dalam menyusun proposal maupun laporan PTK

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk kegiatan, jadwal dan tempat kegiatan

A. Bentuk kegiatan

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebagai berikut.

- a) Metode ceramah untuk memberi penjelasan tentang pentingnya PTK bagi pengembangan profesi guru; konsep dasar, prinsip, dan model PTK; rencana dan pelaksanaan PTK; dan membuat laporan PTK.
- b) Metode praktik untuk menyusun proposal PTK.
- c) Metode tanya jawab dan diskusi

Persiapan Tim Pengabdian

Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan ini sebagai berikut.

- a) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait waktu pelaksanaan kegiatan, tempat, dan persiapan kegiatan yang perlu dilakukan.
- b) Masing-masing anggota tim mempersiapkan modul yang akan dijadikan bahan dalam pelatihan.
- c) Menentukan susunan acara kegiatan.
- d) Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan.
- e) Melakukan checking terhadap kelengkapan peralatan kegiatan.

Deskripsi Pelaksanaan Pembimbingan

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terdapat pemahaman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman penulisan/ pembuatan/ pelaksanaan PTK. Para guru SMP Se Kelurahan Simalingkar B Kota Medan sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, para guru mempunyai kehendak untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, para guru sudah dapat memahami Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berlanjut (PKB) sebagai bekal untuk meningkatkan diri.

B. Jadwal

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

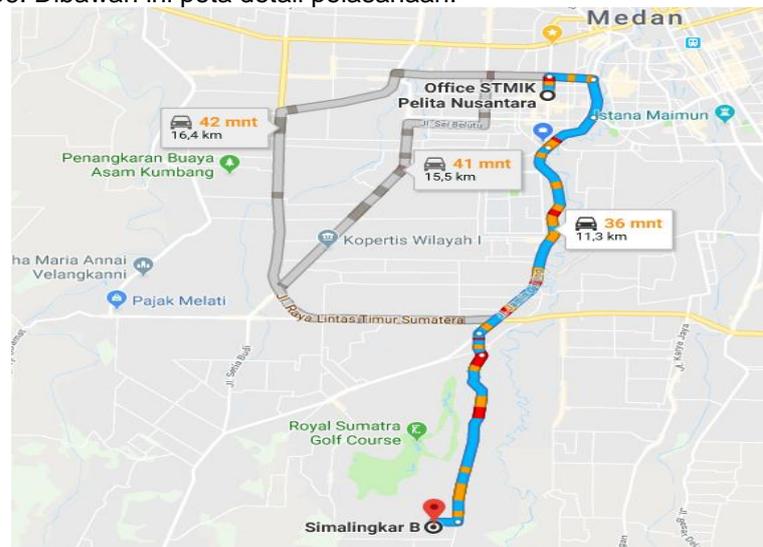
Kegiatan	Desember 2019		
	11	12	13
Persiapan			
Pelaksanaan Kegiatan(Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan)			
Penutup			

C. Tempat Kegiatan





Kegiatan ini dilaksanakan di Simalingkar B, Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20356. Dibawah ini peta detail pelaksanaan.



Gambar 1. Denah Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

2.2. Garis-Garis Besar Materi

Tabel 2. Ringkasan Materi dan Pembicaranya

No	Materi
1.	PTK
2.	Model Pembelajaran Inovatif
3.	PK Guru & PKB
4.	Kerja Kelompok Proposal PTK
5.	Presentasi Hasil Kerja kelompok
6.	Penyelesaian administrasi

2.3. Masyarakat Sasaran

Banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 39 orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah semangat para guru yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan dan juga semangat pengabdian tim dalam memberikan materi pelatihan. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di periode yang akan datang yaitu faktor waktu yang sangat terbatas. kendala ini dapat diatasi dengan penggunaan alokasi waktu yang efisien dan efektif.

Kegiatan ini sangat membantu guru dalam mengembangkan profesinya dengan menyusun proposal, melaksanakan penelitian, dan menyusun laporan PTK. Mengingat manfaat yang dapat diperoleh para guru dari kegiatan ini, maka kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan disertai dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi guru.





4. Daftar Pustaka

- Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2009. Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2009. Tema Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fx. Soedarsono. 2001. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sukardi.2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara. T.Raka Joni.1998. Penelitian Tindakan Kelas : Beberapa Permasalahannya. Jakarta : PCPPGSM Dirjen Dikti.
- Endang R Winarti. 2005. Usulan Penelitian Tindakan Kelas: Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Media Kartu dan Poster dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SD Sekaran 01 Semarang. Semarang: Unnes.
- Suyono. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Lampung: FKIP Universitas Lampung.Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Setjen Depdiknas.
- Ani Widayati (2008) Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. VI(1), 87-93,
- Creswell, John W(2015). Penelitian kualitatif & Desain Riset Memilih diantara lima Pendekatan. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Depdiknas (2003) Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika.
- Jalal, Fasli & Dedi Supriadi (2001) Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mediatati, Nani (2015, November) Peningkatan Kompetensi Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif Bagi Guru Guru Di SMP Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Slameto (2016) Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Artikel tidak diterbitkan
- Sukanti (2008) Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. VI(1), 1-11

